

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Ketika memasuki siklus menstruasi, masalah yang sering terjadi pada wanita yaitu dismenorea atau nyeri menstruasi. Pada umumnya dismenorea dapat menyebabkan ketidaknyamanan pada wanita yang sedang mengalaminya sehingga dapat mengganggu aktivitas sehari – hari. Sekitar 49-95% wanita usia reproduktif di Indonesia mengalami dismenorea (Proverawati dan Misaroh, 2009) di mana sebesar 59,2% remaja wanita mengalami penurunan aktivitas, sekitar 5,6% dilaporkan tidak masuk sekolah atau kerja sedangkan 35,2% lainnya tidak merasa terganggu dengan kejadian dismenorea (Novia dan Puspitasari, 2008). Dilihat dari angka kejadiannya, permasalahan ini seharusnya mendapat perhatian khusus dalam penanganannya namun pada kenyataannya di lapangan kebanyakan wanita tidak melakukan upaya penanganan apa pun terhadap dismenorea ini dan beranggapan hal ini akan hilang dengan sendirinya.

Menurut Lanke dan Vadugu (2015) pada masa pramenstruasi, wanita akan mengalami perubahan keseimbangan cairan dan elektrolit yang disebabkan oleh hormon seks. Kalsium merupakan salah satu elektrolit yang kadarnya mengalami penurunan pada fase proliferasi dan fase sekretori dikarenakan terjadi peningkatan kadar estrogen pada fase tersebut (Thys-Jacobs, 2000). Penurunan kadar kalsium dapat

menyebabkan ketidakmampuan otot untuk kembali relaksasi setelah terjadinya kontraksi (Yuliarti, 2009) dikarenakan kadar kalsium yang menurun dapat menyebabkan rangsangan neuromuskular meningkat sehingga dapat meningkatkan kontraksi dan berdampak nyeri pada otot (Almatsier, 2010).

Kadar kalsium yang kurang dapat menghambat relaksasi otot sehingga harus dilakukan suatu upaya yang dapat meningkatkan kadar kalsium tersebut, salah satunya dengan memberikan suplemen kalsium. Pemberian 1000 mg suplemen kalsium dimulai dari hari ke 15 siklus menstruasi sampai hilangnya nyeri, perlakuan tersebut dilakukan selama 3 siklus menstruasi (Zarei *et al.*, 2017).

Saat menjelang menstruasi selain terjadi penurunan kadar kalsium juga terjadi penurunan kadar multivitamin seperti vitamin B6, vitamin C dan vitamin D hal ini disebabkan karena kenaikan kadar estrogen. Menurunnya kadar vitamin B6 dalam tubuh akan menyebabkan biosintesis serotonin menjadi terganggu (Saryono dan Sejati, 2009). Terganggunya kadar serotonin pada susunan saraf pusat mengakibatkan munculnya gejala sindrom premenstruasi berupa gangguan emosional (Sinaga *et al.*, 2017). Menurut Harrison dan May (2009), vitamin C memiliki hubungan yang erat dengan fungsi dopaminergik serta berfungsi sebagai kofaktor untuk dopamin β -hidroksilase dalam konversi dopamin menjadi norepinefrin sehingga rendahnya kadar vitamin C dapat menyebabkan peningkatan kadar dopamin. Peningkatan kadar dopamin dapat menyebabkan

kecemasan atau rasa gelisah (Kacprzak *et al.*, 2017). Kalsitriol merupakan bentuk aktif dari vitamin D yang secara signifikan mampu menekan ekspresi prostaglandin endoperoksida sintase atau siklooksigenase-2 yang menjadi penyebab timbulnya nyeri dismenorea sehingga turunnya kadar vitamin D dapat menghambat penurunan nyeri dismenorea (Moreno *et al.*, 2005).

Allah SWT akan menyembuhkan sakit yang kita derita melalui berbagai jalan pengobatan dan tentunya dengan tetap berserah diri kepada-Nya. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Asy-Syu'ara' Ayat 80 yang berbunyi sebagai berikut.

وَإِذَا مَرَضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ ٨٠

“Dan apabila aku sakit, Dialah Yang menyembuhkan aku,” (Q.S Asy-Syu'ara' : 80)

Pada penelitian ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dipilih sebagai subyek penelitian setelah dilakukan pemilihan secara acak serta penelitian serupa juga belum pernah dilakukan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sehingga dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap bidang pendidikan Muhammadiyah dengan cara memberikan informasi tentang manfaat kombinasi kalsium untuk mengurangi keluhan nyeri menstruasi. Adanya informasi tersebut diharapkan dapat mengurangi kejadian tidak masuk kuliah karena keluhan nyeri menstruasi.

Instrumen pengukuran nyeri menstruasi yang saya gunakan dalam penelitian ini yaitu *Visual Analog Scale* (VAS) dan untuk pengukuran kualitas hidup subyek penelitian dengan nyeri dismenorea digunakan kuesioner *Brief Pain Inventory* (BPI) yang merupakan alat pengukuran nyeri yang sudah digunakan secara umum dan telah direkomendasikan oleh *International Association for the Study of Pain* (IASP). VAS merupakan suatu alat untuk mengukur intensitas nyeri yang telah terbukti validitas dan reliabilitasnya, VAS ini berupa garis horisontal berukuran 10 cm dengan dua ujung deskriptor yaitu skala 0 pada ujung pertama yang berarti tidak ada rasa nyeri dan skala 10 pada ujung lainnya yang berarti nyeri berat (Lara-Muñoz *et al.*, 2004). VAS memungkinkan setiap subyek penelitian untuk dapat mengidentifikasi nyeri pada setiap titik yang ada pada rangkaian garis sehingga alat ukur ini lebih sensitif dibandingkan alat ukur nyeri lainnya (Potter dan Perry, 2005). BPI sebelumnya dikenal sebagai *Brief Pain Questionnaire* yang merupakan kuesioner yang awalnya dirancang untuk menilai rasa nyeri pada penderita kanker namun sekarang kuesioner ini juga digunakan sebagai kuesioner nyeri secara umum. Kuesioner ini dapat mengukur kualitas hidup berdasarkan gangguan rasa sakit atau nyeri yang dirasakan oleh subyek penelitian yang digambarkan melalui tujuh hal yaitu aktivitas umum, suasana hati, kemampuan berjalan, kemampuan melakukan suatu pekerjaan, kualitas tidur, hubungan dengan orang lain, dan cara menikmati hidup. Skor

terendah pada penilaian ini menunjukkan adanya kualitas hidup yang lebih baik (Poquet dan Lin, 2016).

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimanakah perbandingan antara kelompok kontrol dan kelompok perlakuan terhadap penurunan tingkat nyeri dismenorea dengan pemberian kombinasi kalsium pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang diukur menggunakan instrumen *Visual Analog Scale* (VAS)?
2. Bagaimanakah perbandingan antara kelompok kontrol dan kelompok perlakuan terhadap kualitas hidup dengan pemberian kombinasi kalsium pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang diukur menggunakan instrumen kuesioner *Brief Pain Inventory* (BPI)?

C. Keaslian Penelitian

Menurut penelitian Amelia dan Maharani (2017) dengan judul *Effectiveness Of Dark Chocolate And Ginger On Pain Reduction Scale In Adolescent Dysmenorhea* disebutkan bahwa pemberian coklat hitam dan jahe lebih efektif dalam menurunkan skala nyeri dismenorea jika dibandingkan dengan subyek penelitian kontrol yang tidak diberikan perlakuan apa pun. Penelitian oleh Zarei *et al* (2017) yang berjudul *Effects of Calcium-Vitamin D and Calcium-Alone on Pain Intensity and Menstrual Blood Loss in Women with Primary Dysmenorrhea: A Randomized Controlled Trial* menyatakan bahwa pemberian kalsium lebih

efektif dalam mengurangi intensitas nyeri menstruasi jika dibandingkan dengan pemberian kalsium bersamaan dengan vitamin D. Pemberian air kelapa hijau dapat menurunkan tingkat nyeri menstruasi sebesar 3,00 sebagaimana disebutkan dalam penelitian Lestari (2015) dengan judul Pengaruh Pemberian Air Kelapa Hijau Terhadap Tingkat Nyeri Haid Pada Mahasiswi Program Studi Ilmu Keperawatan Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta. Penelitian yang telah dilakukan berbeda dengan penelitian yang pernah ada sebelumnya karena penelitian ini menggunakan kombinasi kalsium berupa tablet *effervescent* serta mengukur kualitas hidup mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang mengalami dismenorea menggunakan instrumen kuesioner *Brief Pain Inventory*.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perbandingan antara kelompok kontrol dan kelompok perlakuan terhadap penurunan tingkat nyeri dismenorea dengan pemberian kombinasi kalsium pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang diukur menggunakan instrumen *Visual Analog Scale* (VAS).
2. Untuk mengetahui perbandingan antara kelompok kontrol dan kelompok perlakuan terhadap kualitas hidup dengan pemberian kombinasi kalsium pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang diukur menggunakan instrumen kuesioner *Brief Pain Inventory* (BPI).

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada masyarakat tentang cara penanganan nyeri dismenorea dan dapat memberikan manfaat dalam bidang keilmuan tentang pengaruh pemberian kombinasi kalsium terhadap penurunan tingkat nyeri dismenorea.